

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Pendidikan matematika merupakan salah satu fondasi dari sains dan teknologi. Pemahaman terhadap matematika, dari kemampuan yang bersifat keahlian sampai kepada pemahaman yang bersifat apresiatif akan berhasil mengembangkan kemampuan sains dan teknologi yang cukup tinggi (Mochtar Buchori, 2001: 120-121). Mengingat pentingnya matematika dalam pengembangan generasi melalui kemampuan mengadopsi maupun mengadakan inovasi sains dan teknologi di era globalisasi, maka tidak boleh dibiarkan adanya anak – anak muda yang buta matematika. Kebutaan matematika yang dibiarkan menjadi suatu kebiasaan membuat masyarakat kehilangan kemampuan berpikir secara disiplin dalam menghadapi masalah – masalah nyata.

Matematika merupakan ilmu yang mendidik manusia untuk berpikir logis, teoritis, rasional dan percaya diri sehingga matematika merupakan

dasar dari ilmu pengetahuan yang lain. Oleh karena itu matematika harus dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah – masalah sehari – hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi yang berteknologi maju disaat sekarang maupun yang akan datang (Abdurahman, 2003: 253)

Pendidikan dalam era modern semakin bergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber dalam pembelajaran sangatlah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Permasalahan – permasalahan yang banyak terjadi pada proses pembelajaran matematika adalah banyaknya siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang kurang mampu berpikir kreatif pada proses belajar matematika dan banyak siswa yang kurang mampu mengetahui konsep yang digunakan ketika mereka dihadapkan pada suatu permasalahan.

Dalam pengajaran matematika di SMK Bhinneka Karya Simo, banyak guru yang mengeluh kurang optimalnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal dan rendahnya prestasi belajar siswa baik dalam ulangan harian, ujian semester maupun ujian nasional. Padahal pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru biasanya memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal. Tetapi dalam pelaksanaannya latihan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika.

Salah satu kendala siswa belum lancar mengerjakan konsep matematika yaitu belum ada kesiapan untuk mengerjakan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal yang dibuat guru. Padahal soal-soal yang dibuat guru pada ulangan harian maupun pada ujian semester bentuknya mirip (sedikit berbeda) dengan contoh soal yang di buat guru pada saat pembelajaran. Siswa seharusnya dapat menerapkan konsep matematika yang telah dipelajari untuk menyelesaikan soal-soal yang dibuat guru. Oleh karena itu siswa perlu pengalaman yang bervariasi dalam menyelesaikan soal.

Permasalahan yang diuraikan diatas menunjukkan tentang pentingnya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran disekolah, yaitu pembelajaran yang menitik beratkan pada pemahaman dan penguasaan terhadap konsep dari suatu materi ajar sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik dan benar. Pembelajaran matematika di beberapa sekolah pada umumnya melatih kemampuan mental yang berpusat pada pemahaman, bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis. Siswa biasanya dituntut untuk menerima materi pelajaran yang dianggap penting oleh guru, disuruh untuk menghafalkannya dan terkadang menggunakan jalan pintas atau rumus – rumus cepat dalam menyelesaikan masalah.

Dalam matematika tidak semua pokok bahasan dapat menggunakan suatu metode pembelajaran yang sama, maka dari itu seorang tenaga pendidik harus dapat memilih suatu metode pembelajaran yang sesuai, misalnya dalam pokok bahasan sistem persamaan linear. Dalam pokok bahasan sistem persamaan linear pemahaman terhadap konsep sangatlah penting sehingga

diperlukan latihan – latihan soal yang lebih untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep dari pokok bahasan tersebut. Disamping itu, terkadang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak berani bertanya kepada guru, oleh karenanya sebagai alternatif pilihan dalam mengajar pokok bahasan sistem persamaan linear dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Pada metode tersebut peran aktif siswa sangatlah diperlukan. Siswa yang kurang mengerti dapat belajar dari siswa yang telah paham dalam kelompok – kelompok kecil. Pengetahuan siswa akan bertambah dengan permainan (*Games*) pada saat pembelajaran.

Dari uraian tersebut diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan linier melalui strategi TGT. TGT merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan keaktifan, kepercayaan diri, pemahaman dan penguasaan terhadap materi ajar bagi setiap individu didalam tim. TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis – kuis serta sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota dari tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada berbagai masalah yang berkaitan mutu pendidikan matematika. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit.
2. Guru dalam memberikan strategi mengajar masih monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan siswa kurang memiliki pengalaman dalam pembelajaran maupun dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
3. Penguasaan materi ajar matematika yang masih tergolong rendah karena rendahnya penguasaan terhadap konsep – konsepnya.

## **C. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka perlu pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini akan menggunakan strategi TGT
2. Penguasaan materi ajar matematika yang dibatasi pada penguasaan terhadap konsep – konsep Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linier.

## **D. Rumusan Masalah**

Adakah peningkatan pemahaman konsep setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran TGT

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran TGT.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep belajar matematika.
- b. Sebagai titik tolak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan TGT.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

- Meningkatkan pemahaman konsep matematika terutama pada pokok bahasan teorema sistem persamaan dan pertidaksamaan linier.
- Menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Mendorong siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik.

#### b. Bagi Guru

- Sebagai alat bantu memperjelas konsep-konsep dalam matematika.
- Membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan matematika.